

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, antara lain:

1. Peternak dalam pemberian pakan lele berupa tinja manusia ini dilakukan jika usia ikan lele tersebut sudah berusia 2 (dua) minggu. Tinja manusia tersebut didapat dari jamban (blombang) tetangga pemberian pakan pada ikan lele dilakukan pada pagi dan sore hari. Proses pemberian pakan tinja manusia ini setiap hari dilakukan hingga proses panen ikan lele. ikan lele bisa dipanen atau dikonsumsi jika sudah berusia 2-3 bulan. Alasan mengapa peternak memberikan pakan tinja manusia ke hewan ternaknya yaitu karena peternak akan memiliki banyak keuntungan antara lain, ikan lele yang diberi pakan tinja manusia maka peternak akan lebih hemat, tidak mengeluarkan biaya yang besar dan ikan lele tersebut juga pertumbuhannya lebih cepat daripada hanya menggunakan pakan pelet saja. Peternak memiliki ide untuk menernak ikan lele dengan tinja manusia karena mengetahui bahwa ikan lele mempunyai daya tahan tubuh yang kuat dan hidup di alam bebas, bahkan ikan lele dapat hidup dalam air yang sangat kotor, dan juga karena ikan lele pemakan segalanya. Namun selain memberikan keuntungan yang sangat besar bagi peternak, ini juga bisa menjadi dampak yang buruk bagi semua orang. Karena di dalam tubuh hewan yang memakan tinja manusia akan terdapat bakteri yang akan menimbulkan penyakit bagi seseorang yang mengkonsumsi ikan lele tersebut. Adapun penyakit yang timbul dari ikan lele yang dipakan dengan tinja manusia antara lain tipus, disentri, botulisme, dan intoksikasi.

2. Tinjauan Hukum Islam terhadap jual beli ikan lele yang penernakannya menggunakan pakan tinja manusia ini tidak sesuai dengan syariat Islam karena ada salah satu rukun dan syarat yang bertentangan dengan

ketentuan jual beli yang sudah ditetapkan dalam Islam. Pertama yaitu manfaat, Islam mensyaratkan benda yang menjadi obyek muamalah itu bendanya manfaat baik secara fisik maupun psikis, ketentuan ini dimaksudkan agar manusia terhindar dari perbuatan sia-sia dan mubadzir serta dapat terhindar dari pengaruh buruk benda-benda itu. Memang hanya penjual atau peternak yang merasakan manfaatnya, akan tetapi pembeli atau konsumen merasa dirugikan karena konsumen yang mengkonsumsi lele tersebut terancam terkena penyakit yang membahayakan kesehatan konsumen. Kedua adanya unsur gharar, dalam hal ini konsumen terkadang tidak tahu bahwa ikan yang diperjual-belikan itu adalah ikan lele hasil ternak dengan pakan berupa tinja manusia, ketika penjual memanfaatkan ketidaktahuan konsumen maka unsur gharar pun terjadi.

B. Saran

Dari beberapa kondisi yang telah dijelaskan diatas maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi penjual atau peternak sebaiknya jangan terlalu sering memberikan makan tinja manusia pada hewan ternaknya, dan sebaiknya dibuatkan kolam bersih sebagai kolam karantina bagi ikan lele yang siap untuk dipanen atau dijual, jadi tidak langsung dijual ke pembeli sebelum ikan lele tersebut benar-benar bersih dari najis dan hilang bau dari kotoran, supaya tidak hanya berorientasi pada keuntungan yang besar tetapi juga kepuasan dan keselamatan konsumen juga harus diperhatikan, sehingga tercipta jual beli yang saling meridhai.
2. Bagi konsumen atau pembeli, sebelum kita membeli suatu barang atau makanan sebaiknya kita mempertimbangkannya terlebih dahulu, jangan hanya karena tergiur dengan harganya yang murah lalu kita langsung membelinya, karena pada dasarnya kita tidak mengetahuinya apakah barang atau makanan tersebut higienis atau bersih. Karena jika kita tidak mempertimbangkan semua itu, maka jika makanan atau barang tersebut

tidak higienis bersih maka akan berdampak buruk bagi kita yang mengkonsumsinya, entah itu dari segi materi atau kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam bentuk karya ilmiah skripsi ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan-bahan acuan, sehingga peneliti sangat menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini jika masih ada yang kurang untuk diteliti lebih dalam lagi.